

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Broiler adalah strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi ransum rendah, siap potong pada usia relative muda dan menghasilkan daging berserat lunak (Murtidjo, 1987). Usaha peternakan ayam broiler dapat berhasil secara umum ditentukan oleh beberapa factor antarlain bibit, pakan dan tatalaksana.

Pakan merupakan factor penting yang menduduki prioritas utama dalam menentukan laju pertumbuhan dan kualitas karkas yang akan dihasilkan. Kesalahan dalam pemberian pakan akan menyebabkan kerugian, karena 60-70 % dari total biaya produksi berasal dari biaya makanan (Wahju, 1987).

Seiring dengan perkembangan genetika ayam broiler yang terus meningkat maka kebutuhan akan pakan juga terus mengalami peningkatan. Pada umumnya ayam broiler dapat mencapai pertumbuhan yang baik pada saat pemberian pakan pertama berumur 2-3 hari setelah hari pertama ayam tidak diberi makan dengan asumsi penyerapan sisa kuning telur dapat terjadi secara maksimal. Namun, ternyata sisa kuning telur (yolk) saja tidak dapat mendukung perkembangan saluran pencernaan dan sistem kekebalan, ataupun penambahan berat badan optimal pada minggu pertama pertumbuhan dan kemungkinan juga pada berat akhir ayam broiler.

Menurut (Widjaja, 1999) sisa kuning telur (yolk) yang mengandung maternal antibodi 7% dan lipid 20%, hanya cukup untuk mempertahankan kehidupan anak ayam. Pada hari pertama hanya 50% dari kebutuhan energi dan 43% dari kebutuhan protein yang dapat dipenuhi oleh sisa kuning telur. Protein yang ada dimanfaatkan dalam bentuk maternal antibodi, sedangkan lemak sebagian besar digunakan untuk membentuk membran sel jaringan tubuh.

Pemberian pakan secara dini pada ayam broiler dapat memberikan efek yang baik terhadap pertumbuhan broiler yang baru menetas. Pemberian pakan secara dini ini dapat mempercepat penyerapan kuning telur, meningkatkan penambahan berat badan serta mempercepat perkembangan saluran pencernaan pada DOC broiler (Vetsweb, 2009).

Vetsweb (2009) juga menjelaskan pada saat penetasan, anatomi sistem pencernaan anak ayam belum sempurna dan kapasitas fungsi awalnya belum berkembang seluruhnya. Saluran pencernaan mengalami perubahan morfologi (bertambahnya panjang usus serta kepadatan dan tinggi villi/ ketebalan usus) dan perubahan fisiologi (meningkatnya produksi pankreas dan enzim pencernaan) termasuk meningkatnya area permukaan pencernaan dan penyerapan. Segera setelah periode penetasan, berat usus halus akan meningkat lebih cepat dari berat tubuh dan akan terus meningkat hingga maksimum sampai umur 6-10 hari. Tidak adanya pakan dan air minum pada masa awal pertumbuhan setelah telur menetas akan mempengaruhi perkembangan villi usus. Jadi, diduga pengaruh peningkatan pertumbuhan dari pemberian pakan yang lebih awal dapat diterangkan dengan perubahan perkembangan saluran pencernaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beberapa Waktu Awal Pemberian Pakan Terhadap Gambaran Organ Dalam (*Visceral*) Ayam Broiler”**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh beberapa waktu awal pemberian pakan terhadap gambaran organ dalam (*visceral*) ayam broiler.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa waktu awal pemberian pakan terhadap gambaran organ dalam (*visceral*) ayam broiler. Hasil penelitian ini dapat

menjadi acuan usaha peternakan ayam broiler bahwa pengaruh waktu awal pemberian pakan dapat mendukung / mempengaruhi pertumbuhan organ dalam (*visceral*) ayam broiler.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian pakan awal mempengaruhi bobot organ dalam (*visceral*) ayam broiler.